



Jurnal Keislaman

p-ISSN: 2089-7413 and e-ISSN: 2722-7804

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Jl. Kalirungkut Mejoyo I No. 2, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293

Email: jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE

Bujuna Alwi Alhadad

Universitas Khairun Ternate

bujunaalhaddad@gmail.com

Mizna Laila Albaar

Kementrian Agama Kabupaten Halmahera Selatan

misnalailaalbaar@gmail.com

Syarifuddin Ondeng

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

prof.ondeng@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3668>

Abstract

The aim of the research is to look at the problems of Islamic religious education in Public Higher Education and solutions to these problems in this paper focusing more on State Universities in North Maluku Province, namely Khairun University, PAI hopes that colleges and universities can understand and realize religious education courses as a compulsory subject that is the spirit of fostering student personality and the spiritual foundation for the development of their respective fields of knowledge. In this study the method used is the method that researchers use in this study is phenomenology. The phenomenological approach is an approach based on the idea and assumption that human experience is obtained through the interpretation of objects, people, situations and events, but their interpretation. The results of the research are that the development of PAI is an implication of the learning process on campus, requiring the development of faith values in students' attitudes and behavior that can be applied in life. The development of PAI at PTU needs to be updated starting from the cognitive learning process to instilling Islamic values in students so that they can have a positive impact on student self-development.

Keywords: *Problems, Islamic Religious Education*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk melihat permasalahan pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dan solusi terhadap problem tersebut dalam tulisan ini lebih memfokuskan pada Perguruan tinggi Negeri di Provinsi Maluku Utara yakni Universitas Khairun, PAI berharap agar perguruan tinggi dan universitas dapat memahami dan mewujudkan mata kuliah pendidikan agama sebagai mata kuliah wajib yang menjadi semangat pembinaan kepribadian mahasiswa dan landasan spiritual bagi pengembangan bidang ilmunya masing-masing. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang didasarkan pada gagasan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui interpretasi objek, orang, situasi dan peristiwa, tetapi interpretasi mereka. Hasil dari penelitian adalah Pengembangan PAI merupakan implikasi dari proses pembelajaran di kampus, membutuhkan pengembangan nilai-nilai keimanan dalam sikap dan perilaku mahasiswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan PAI di PTU perlu dilakukan pemutakhiran mulai dari proses pembelajaran kognitif hingga penanaman

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE – Bujuna Alwi Alhadad....

nilai-nilai ajaran Islam pada mahasiswa sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan diri mahasiswa.

Kata Kunci: Problematika, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Indonesia diperkirakan akan tumbuh antara tahun 2010 dan Pada tahun 2035, seiring pertumbuhan dan perkembangan penduduk Indonesia, penduduk muda lebih dominan dibandingkan penduduk tua. Di satu sisi, fenomena ini akan menjadi aset berharga untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, namun di sisi lain juga bisa menjadi bencana. Bisa jadi anugerah jika generasi muda bisa bersikap positif terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, tapi di sisi lain malah menjadi bencana. Hubungan antara fakta krisis moral dan pendidikan harus dikaji ulang. Kedudukan dan peran pendidikan dalam membudayakan semangat dan moralitas bangsa sangatlah penting. Seperti kata pepatah Arab tentang pentingnya kepribadian, "Jika akhlak orang baik, negara makmur; jika moral mereka buruk, negara binasa."¹

Pendidikan khususnya pendidikan agama dianggap sebagai sarana penting dalam membentuk karakter bangsa, karena pendidikan bukan hanya kegiatan menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan proses penanaman nilai dan budaya, yaitu membangun kesadaran, kedewasaan, budi pekerti dan moralitas. Apresiasi dan pengamalan ajaran Islam oleh masyarakat sangat bergantung pada kualitas Menerima ajaran Islam. PAI pada dasarnya merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membina seluruh umat Islam dan mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Ash-Shayibam percaya bahwa manusia memiliki potensi untuk mencakup tubuh, pikiran, dan jiwa, dan ketiga peran ini seperti segitiga dengan sisi yang sama panjang. Pada kesempatan yang sama, Hassan Languron menyampaikan bahwa potensi manusia meliputi fitrah, ruh, kehendak bebas dan akal.²

Mengenai Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Nama MPK diubah kembali menjadi MKWU (mata kuliah wajib umum). Melalui transformasi tersebut, diharapkan penyelenggara pendidikan tinggi dapat memahami dan mengenal fungsi dan peran mata kuliah pendidikan agama sebagai mata kuliah wajib, jiwa pengembangan kepribadian mahasiswa, dan landasan spiritual bagi pengembangan bidang ilmunya masing-masing.³

Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dosen kependidikan untuk memiliki pemahaman Islam yang mendalam dari perspektif modern, serta

¹ Prosiding The 1st UPI International Conference on Islamic Education Islamic education faces global challenges 2016

² Ratna Rahim, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (PTU)," *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58.

³ A. Rifqi Amin. 2012. "System Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum". Yogyakarta: Deepublish

kemampuan dalam mempelajari agama dan menulis karya ilmiah dalam bentuk buku dan jurnal ilmiah. Untuk alasan ini, instruktur pekerjaan umum perlu dihargai dalam berbagai pelatihan. Menyelenggarakan lokakarya pengembangan karir, penguasaan materi, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan model pembelajaran berbasis informasi untuk melatih dan membimbing mahasiswa mencapai tiga tujuan pendidikan tinggi. Republik menghadapi tantangan yang sangat besar, terutama di bidang pendidikan.

Universitas adalah organisasi yang unik dan kompleks. kondisi unik dan Kompleksitasnya terletak pada kenyataan bahwa keragaman sumber daya universitas mempengaruhi integrasi atau disintegrasi budaya penyelenggara kegiatan akademik. Integrasi lebih mungkin terjadi jika penyelenggara akademik memiliki latar belakang budaya yang sama. Namun, jika penyelenggara kegiatan akademik memiliki latar belakang budaya yang beragam, maka akan terjadi fragmentasi budaya di kampus. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi dan kemampuan beradaptasi yang tinggi di antara para pemimpin universitas. Sebagai lembaga pendidikan tertinggi, peningkatan profesionalisme dosen selalu didorong oleh berbagai kegiatan akademik di perguruan tinggi.⁴

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Universitas Khairun pada awalnya di berikan kepada Dosen Dosen yang tidak sesuai dengan disiplin keilmuan nya,,seperti dosen Teknik,ekonomi dan lain lain nya bisa mengajar Pendidikan Agama islam aslkan memiliki pemahaman Agama yang baik ,makanya dalam pembelajaran tidak sesuai dengan regulasi yang ada , mahasiswa di gabungkan dalam satu Aula dan kemudian diajarkan secara keseluruhan , dari masalah ini lah peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana probelmatika pembelajaran pendidikan Agama Islam di Universitas Khairun.

Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang didasarkan pada gagasan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui interpretasi objek, orang, situasi dan peristiwa, tetapi interpretasi mereka. Makna yang diberikan seseorang pada pengalaman dan proses interpretasinya sangat penting, dan dapat memberikan makna khusus. Dengan demikian, pandangan peneliti sendiri merupakan konstruk penelitian.⁵

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode penelitian naturalistic metode kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini akan di fokuskan pada problematika perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Universitas Khairun

⁴ Rahim, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (PTU)."

⁵ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 64-65

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian nya adalah pada semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 dan Tempat Penelitian ini adalah pada beberapa program studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan juga dengan fakultas Teknik

c. Target / Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa semester satu Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan sebagai data populasi secara keseluruhan sementara yang menjadi sampel dalam penelitian adalah mahasiswa Prodi Teknik dan prodi PGSD dan PGPAUD.

d. Prosedur

Prosedur penelitian lebih kompleks berasal dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder.

e. Data, Instrumen, dan teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam yang melibatkan observasi dan penelitian dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan validasi atau penarikan kesimpulan.⁶

f. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data ini adalah peneliti melakukan observasi dan hasil dari observasi itu peneliti mewawancarai langsung kepada dosen Agama Pendidikan Agama Islam sebagai penanggung jawab mata kuliah Pendidikan agama Islam pada dua fakultas yakni Teknik dan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan pada dua program studi yakni prodi PGPAUD dan Prodi PGSD. Tujuan penelitian adalah untuk melihat permasalahan dalam proses perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Khairun.

Hasil dan Pembahasan

1. Problematika Dan Idealitas Pendidikan Agama Islam Di Universitas Kahirun

Pendidikan agama Islam dianggap sebagai pendidikan ideal berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah Inspirasi intelektual para filosof, ulama, dan mujtahid ternyata masih dibatasi oleh berbagai persoalan. Hal ini jelas berdampak langsung pada rendahnya kualitas muslimah yang dididik oleh lembaga pendidikan agama Islam. Pada saat yang sama, hal itu juga memicu marginalisasi dan sengketa wilayah umat Islam di seluruh dunia.

⁶ Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 2010), hlm. 85

Permasalahan yang dihadapi pendidikan agama Islam tidak bersifat tunggal dan parsial, masih banyak persoalan atau persoalan yang masih saling terkait dan berkaitan. Menurut Achmadi, permasalahan utama pendidikan nasional termasuk pendidikan agama Islam adalah rendahnya kualitas pendidikan yang berujung pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia berdampak pada rendahnya kualitas bangsa. Persoalan lain yang dihadapi pendidikan agama Islam antara lain persoalan ideologis, dualisme dalam sistem pendidikan Islam, bahasa dan metode pembelajaran.⁷

Isu dualisme dalam sistem pendidikan Islam terkait dengan kebijakan. Kebijakan adalah hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan (Islam) diatur dan diurus oleh badan-badan terkait dan badan-badan di bawahnya. Di Indonesia, pendidikan Islam dikelola oleh Kementerian Agama (Kemenag), sedangkan pendidikan umum dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Ada juga Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendiknas) yang menaungi perguruan tinggi negeri dan keagamaan.

Dari uraian di atas maka proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Universitas Khairun berada di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi karena Universitas Khairun adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Maluku Utara. Otoritas yang disebutkan di atas memiliki kekuatan untuk mengelola lembaga pendidikan masing-masing. Disamping isu dualisme dalam sistem pendidikan Islam ada juga problem yang terjadi pada perguruan tinggi umum dalam proses perkuliahan Pendidikan Islam yakni, sumber daya dosen yang tidak sesuai dengan basic keilmuannya, metode yang digunakan dalam proses perkuliahan sudah tidak sesuai dengan zamannya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dosen Pendidikan Agama Islam Ibu Risma M.Pd salah satu Dosen MKWU PAI menyatakan bahwa :

Pada kenyataannya hal ini kita bisa lihat pada fakultas Teknik, Dosen yang mengajar pendidikan Agama Islam pada Fakultas Teknik pada awalnya bukan lah Dosen yang basic keilmuannya adalah sarjana Agama tetapi dosen Teknik murni yang memiliki pengetahuan terkait dengan ajaran agama Islam sehingga dalam proses perkuliahan masih mengarah pada satu arah dan dosen yang lebih dominan yakni dengan menggunakan metode Ceramah. Pendapat di atas didukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noor Amirudin menyatakan bahwa " Pendidik (guru atau dosen) dianggap memiliki peran utama dalam proses pembelajaran di kelas, dan karena metode pembelajaran satu arah, tidak ada ruang dan kesempatan bagi siswa untuk berkembang". Misalnya, penggunaan metode ceramah mengambil bagian yang besar dibandingkan dengan metode interaktif, percakapan, dinamis dan kritis lainnya, yang seharusnya memungkinkan siswa untuk aktif belajar.⁸

⁷ S. Lestari dan Ngatini, Pendidikan Islam Kontekstual, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet ke-1, hlm. 84. 5

⁸ Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP (2019): 181–192.

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE – Bujuna Alwi Alhadad....

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum PAI di Universitas Khairun harus memiliki muatan ideologis, historis, sosiokultural, psikologis, dan peradaban formal yang sangat kuat. Belajar PAI di Universitas Khairun harus kaya konten. Siswa harus dibekali materi PAI sebanyak mungkin. Pengajar PAI harus menyampaikan materi pelajaran agama secara luas dan mendalam, dan pembelajaran PAI di Universitas Khairun membutuhkan proses pengayaan. Dosen PAI hanya perlu menyampaikan materi yang paling dasar dan inti saja. Pengembangan diserahkan kepada siswa untuk dijelajahi. Oleh karena itu, sangat penting bagi dosen PAI untuk membekali mahasiswanya dengan keterampilan mengenai cara atau sarana yang paling tepat dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama, sementara mahasiswa secara aktif menggali dan membangun kemungkinan-kemungkinan metodologis yang dapat mereka gunakan sehingga pemahaman dan praktiknya Islam semakin baik dan semakin baik. ini baik.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Universitas Khairun

Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) di Universitas Negeri Umum (PTU) memiliki Strategi penyebaran ilmu pengetahuan dan transformasi sikap dan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran sehingga berkembang karakter yang kuat. Jika para Dosen Pendidikan Agama Islam menyadari dan menghargai posisi ini, dan kemudian berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih tinggi, maka mereka akan terus meningkat. Salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas pembelajaran adalah pengembangan kurikulum baru yang berorientasi pada penanaman sikap keagamaan yang moderat dengan berwawasan keindonesiaan di satu pihak dan berwawasan global di pihak lain.

Hasil wawancara dengan ibu Risma M.Pdi dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan tujuan di berikan nya Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Khairun untuk menciptakan kepribadian mahasiswa menjadi Pribadi yang pahan akan ajaran Islam dengan benar dan sanggup mengaplikasikan nilai nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari . Hal ini sesuai dengan Visi Misi dan tujuan PAI di perguruan Tinggi Umum Visi PAI di PT adalah Mempersiapkan peserta didik dengan kepribadian yang utuh (kaffah) untuk pengembangan kepribadian, ilmu pengetahuan dan profesinya dengan menggunakan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku. Misi PAI di PT adalah mengembangkan potensi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada diri mahasiswa dengan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku untuk pengembangan kehidupan ilmiah, profesional, berbangsa, berbangsa, dan bermasyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁹

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, MKWU PAI bertujuan untuk menjadi lebih baik Pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam (kaffah) yang komprehensif

⁹ Rahim, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (PTU)."

dalam pengembangan keilmuan, keprofesian, dan kehidupan sosial. Tujuan khusus dari MKWU PAI adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia peserta didik.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah ritual (maḥdhah) bagi siswa
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sesuai ajaran Islam
- d. Meningkatkan kedewasaan dan kebijaksanaan dalam berpikir dan berperilaku siswa dalam pergaulan global
- e. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa dalam mengembangkan disiplin keilmuan dan karir sebagai bagian dari ibadah (ghairu maḥdhah)

Untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam di Universitas Hairun penanggung jawab Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam setelah di wawancara mengatakan bahwa bekerjasama dengan mahasiswa yang masuk dalam pengurus Mesjid Kampus yang tergabung dalam mahasiswa Dakwa Kampus untuk melakukan kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan khusus kepada mahasiswa Baru semester satu dalam program tutorial PAI di Universitas Khairun berupa kegiatan bimbingan baca Alqur'an, membaca Dzikir, shalat Dhuha secara berjamaah dan selanjutnya melakukan diskusi dengan penanggung jawab mata kuliah PAI Universitas Khairun, pengurus LDK dan para Mahasiswa semester satu, hal ini dilakukan secara bertahap untuk masing-masing program studi yang sudah di jadwalkan dan di sepakati bersama antar penanggung jawab mata kuliah PAI dan Mahasiswa di setiap Program studi.

3. Solusi Terhadap Prombelatika pembelajaran PAI Di Universitas Khairun

Tujuan akhir dari sebuah pendidikan di perguruan tinggi dengan menekankan pendidikan karakter ialah terbentuknya kepribadian muslim yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

77. Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."¹¹

Oleh karena itu, tempat pendidikan agama Islam di perguruan tinggi negeri sangat mendesak, yaitu mata kuliah pada disiplin ilmu lain, dengan harapan dapat menghasilkan sarjana yang agamis dan taat pada perintah agamanya, bukan hanya manusia yang hanya muslim tanpa amalan khusus sehari-hari. Pusat pendidikan Islam harus berpusat pada

¹⁰ A Munjin Nasih et al., *RAGAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)*, 2020.

¹¹ Terjemah Kemenag 2019

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE – Bujuna Alwi Alhadad....

kurikulum dan terintegrasi secara fungsional dengan sekolah Islam lainnya. Mata pelajaran umum yang dipelajari sekurang-kurangnya harus memiliki muatan agama dan moral yang kaya serta selaras dengan jenjang dan jenis lembaga pendidikan.¹²

Kurikulum PAI di PT berbeda dengan kurikulum agama di prodi Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di PT tidak dapat dan kurang tepat menggunakan metode disiplin ilmu (ilmu keislaman) sebagaimana pembelajaran agama di program studi Islam Universitas Islam (UIN), Institut Agama Islam (IAIN) atau Institut Agama Islam STAIN.)¹³ Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan latar belakang akademik yang luas yang mampu menunjukkan kualitas pribadi, sosial dan profesional dalam tanggung jawabnya. Untuk menghilangkan masalah yang terkait dengan institusi pendidikan tinggi publik yang sangat besar ini, beberapa aspek harus ditangani agar studi Islam dapat dilakukan sesuai kebutuhan, yaitu;

1. Penggantian Dosen PAI dengan instruktur yang lebih berkualitas. Dosen yang berkualitas merupakan bagian yang sangat mendesak untuk memperkaya kajian Islam di PTU. Dosen kajian keislaman di perguruan tinggi besar harus mampu menugaskan materi keislaman sesuai dengan kemampuan dan keilmuan keislaman mahasiswa. Oleh karena itu, materi yang disampaikan tidak mengeneralisasikan siswa dan harus berdasarkan pengetahuannya dari tingkat dasar atau basic ke tingkat yang lebih baik. Dosen berperan sebagai pengajar dalam masalah keimanan kepada Allah yang menjadi inti pengembangan konten atau modul Pendidikan Islam PTU. pendidikan terabaikan keimanan akan berdampak pada lemahnya keimanan siswa dan menimbulkan krisis yang beraneka segi bagi negara.
2. Memang tugas ini sangat sulit apalagi dengan jumlah siswa yang banyak, namun sebaiknya Anda mencobanya agar tidak terjadi overlapping deskripsi siswa. Hal ini karena tidak semua mahasiswa perguruan tinggi negeri memiliki latar belakang agama yang baik dan bahkan ada yang tidak tahu sama sekali tentang agama. Dengan cara ini, tidak mungkin bersatu dengan siswa yang sudah memiliki landasan agama. Karena mungkin ada dua kaitan, karena orang yang tidak memiliki dasar agama atau orang yang memiliki dasar agama yang baik tidak menarik.¹⁴

Selain solusi yang disebutkan di atas, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan Selama belajar PAI di PTU, yaitu studi penggunaan IT atau teknologi yang kurang mampu. Padahal, ada banyak solusi, dan Anda bisa meresepkan obat yang tepat. Mempelajari masalah-masalah yang dihadapi pendidikan agama Islam. Menurut Nuryadin, langkah-

¹² M.N Mubin, "Problematika Dan Solusi Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Perguruan Tinggi Umum (Ptu)," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2021): 9–24.

¹³ Muhammad Zidane Ansyari, Urwatul Wusqo Nur Salsabila, and Muhammad Khairul Rijal, "Problematika Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran PAI," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2020): 47–55, <https://doi.org/10.21093/twt.v5i3.2229>.

¹⁴ Oemar Hamalik. 2003. "Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi: Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)", Bandung: Sinar Baru Algesindo. Rifqi

langkah strategis perlu dilakukan untuk menjawab tantangan/masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, antara lain: pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan infrastruktur berbasis teknologi digital, dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital.¹⁵

Dari pendapat diatas dapat di lihat dari proses perkuliahan pendidiakn Agama Islam di Univeritas Khairun sesuai wawancara dengan ibu Risma M.Pdi mengatakan bahwa selain problem diatas yang menjadi solusi dari problem pembelajran PAI juga adalah bagaimana merancang media dan model pembelajaran atau perkuliahan yang lebih menarik seuai dengan kebutuuhan Mahasiswa sekarang sehingga pembelajaran lebih menarik dan mudah di fahami dan sanggup di aplikasikan dakam kehisupan sehari hari.

Menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Saat ini, Internet banyak digunakan dan sudah menjadi kebutuhan dan pedoman hidup bagi masyarakat. Penggunaan media digital (internet) tentunya sangat penting untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Di era revolusi digital/industri, tidak cukup hanya mengandalkan media tradisional untuk mendukung Generasi 4.0. Integrasi antara media tradisional dan digital diperlukan untuk memaksimalkan hasil yang baik.¹⁶

Berkaitan dengan hal tersebut, penting untuk diperhatikan bahwa di era digital saat ini Anthropocene dibagi menjadi dua kelompok; Digital Imigran, mereka yang lahir tanpa Internet, dan Internet muncul dan berevolusi untuk memungkinkan mereka aktif di dalamnya, dan Digital Natives, mereka yang lahir dengan Internet di dalamnya. Kedua kelompok menggunakan internet untuk kebutuhan interaksi mereka di dunia maya.¹⁷

Dalam proses perkuliahan sekarang para Dosen pendidikan Agama Islam rata Rata sudah menerpkan model dan metode perkuliahan yang sangat menarik ,dari hasil wawancara dengan penanggung Jawab Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam bahkan sudah menerapkan model pembelajaran berbasi mobile Learning dan lain sebagainya sehingga hasil pembelajaran Pendidiakn Agama Islam pada Universitas Khairun sudah bagus hal ini terlihat dari hasil diskusi dalam pembelajaran di kelas antara mahasiswa dan dosen nya sangat aktif karna sudah mempelajari materinya terlebih dahulu lewat SMART PHONE yang susah dikirim lewat aplikasi Mobile Learning.

¹⁵ Nuryadin, Strategi Pendidikan Islam di Era Digital, Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 1 Juni 2017, hlm. 216-22

¹⁶ Muhammad Iwan Abdi, "Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda 1 Nurhadi, Kurikulum 2004 Pertanyaan Dan Jawaban. (Jakarta: Grasindo, 2004), Hal. 103. □," 2004.

¹⁷Fathoni Ahmad, Tantangan Pendidikan di Era Digital, Bagaimana Menyikapinya?adrasah.kemenag.go.id/didaktika/96/tantangan-pendidikan-di-era-digital-agaimana-menyikapinya.html, diakses pada 13 Februari 2019

Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masalahnya Pengembangan PAI merupakan implikasi dari proses pembelajaran di kampus, membutuhkan pengembangan nilai-nilai keimanan dalam sikap dan perilaku mahasiswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan PAI di PTU perlu dilakukan pemutakhiran mulai dari proses pembelajaran kognitif hingga penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada mahasiswa sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan diri mahasiswa.

Proses perkuliahan pendidikan Agama Islam di Universitas Khairun sudah mengalami perubahan yang sangat signifikan hal ini terlihat dari system perkuliahan yang langsung di tangani oleh dosen yang memiliki kompetensi keilmuan Agama sesuai dengan Basic keilmuan nya, disatu sisi penerapan model dan media pembelajaran yang di terapkan oleh dosen sangat di minati oleh para mahasiswa, dalam pengembangan pengalaman di lakukan praktik pembelajaran yang di pusatkan di masjid Kampus akehuda dan kampus Gambesi.

Daftar Pustaka

- Abdi, Muhammad Iwan. "Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda 1 Nurhadi, Kurikulum 2004 Pertanyaan Dan Jawaban. (Jakarta: Grasindo, 2004), Hal. 103. ©," 2004.
- Ansyari, Muhammad Zidane, Urwatul Wusqo Nur Salsabila, and Muhammad Khairul Rijal. "Problematika Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2020): 47–55. <https://doi.org/10.21093/twt.v5i3.2229>.
- Fathoni Ahmad, Tantangan Pendidikan di Era Digital, Bagaimana Menyikapinya? adrasah.kemendiknas.go.id/didaktika/96/tantangan-pendidikan-di-era-digital-bagaimana-menyikapinya.html, diakses pada 13 Februari 2019
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 2010), hlm. 85
- Mubin, M.N. "Problematika Dan Solusi Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Perguruan Tinggi Umum (Ptu)." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2021): 9–24.
- Nasih, A Munjin, Achmad Sultoni, Titis Thoriquttyas, and Delta Pijar Khatulistiwa. *RAGAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)*, 2020.
- Nasih, A Munjin, Achmad Sultoni, Titis Thoriquttyas, and Delta Pijar Khatulistiwa. *RAGAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)*, 2020.
- Nuryadin, Strategi Pendidikan Islam di Era Digital, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 1 Juni 2017, hlm. 216-22
- Oemar Hamalik. 2003. "Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi: Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)", Bandung: Sinar Baru Algesindo. Rifqi

Rahim, Ratna. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (PTU)."

Jurnal Andi Djemma | *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58.

S. Lestari dan Ngatini, Pendidikan Islam Kontekstual, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet ke-1, hlm. 84. 5

Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 64-65

Terjemah Kemenag 2019